

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pengawasan terhadap kinerja karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Variabel *independent* dari penelitian ini adalah pengawasan. Sedangkan variabel *dependent* yaitu kinerja karyawan. Data yang diperoleh berasal dari karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa sebagai responden.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mempermudah langkah-langkah penelitian, digunakan metode penelitian. Dengan demikian suatu masalah penelitian dapat dengan mudah diselesaikan secara sistematis. Mohammad Nasir (2003:44) mengemukakan bahwa dengan memilih metode penelitian, maka peneliti akan mendapatkan panduan tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua hal. Pertama, berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dan kedua berdasarkan jenis metode penelitian.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:11), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel

penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai pengawasan dan kinerja karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey explanatory*, yaitu penelitian survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama. Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2002:7):

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Istijanto (2005:29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu, dan ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan sebab akibat. Mohammad Nasir (2003:99) mengemukakan bahwa: desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan adalah riset kausal, karena akan menguji hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yaitu, “pengawasan dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT. Galamedia Bandung Perkasa”, maka dapat ditentukan variabel yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas yang tidak tergantung pada variabel lain dan variabel Y sebagai variabel terikat atau variabel yang tergantung pada variabel lain, yaitu:

- a. Variabel X adalah pengawasan
- b. Variabel Y adalah kinerja karyawan

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan, maka perlu adanya definisi istilah dari variabel pokok penelitian tersebut. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Pengawasan

Pengawasan adalah setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai (Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir, 1998:21).

(2) Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya

sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2006:9).

(3) Karyawan

Menurut pendapat Malayu S.P Hasibuan (2006:12), karyawan adalah penjual jasa (pikiran dan tenaganya) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Operasionalisasi variabel-variabel di atas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Angket
1. Pengawasan (X) Pengawasan adalah proses pemantauan kegiatan organisasional (perusahaan) untuk mengetahui apakah kinerja aktual sesuai dengan standar dan tujuan organisasional (perusahaan) yang diharapkan. (Ulber Silalahi, 2002:391-392)	1.1 Orientasi rencana	1.1.1 Sasaran dan tujuan perusahaan	Ordinal	1,2
	1.2 Orientasi hasil	1.2.1 Standar hasil yang ingin dicapai	Ordinal	3,4
	1.3 Cepat dan orientasi pengecualian	1.3.1 Tingkat kecepatan pelaporan	Ordinal	5,6
	1.4 Menyeluruh	1.4.1 Tingkat sasaran karyawan	Ordinal	7,8
	1.5 Akurat	1.5.1 Tingkat keakuratan	Ordinal	9,10
	1.6 Realistik	1.6.1 Tingkat kerealistikan	Ordinal	11,12
	1.7 Adil dan Objektif	1.7.1 Standar penilaian	Ordinal	13,14
	1.8 Dapat dimengerti	1.8.1 Tingkat kepahaman karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	15,16
	1.9 Tepat waktu	1.9.1 Disiplin waktu	Ordinal	17,18
	1.10 Dapat diterima	1.10.1 Sejauhmana perilaku pimpinan dalam mengawasi dapat diterima karyawan	Ordinal	19,20
2. Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2006:9)	2.1 Mutu pekerjaan	2.1.1 Tingkat kualitas yang dapat dihasilkan karyawan.	Ordinal	1,2
	2.2 Kejujuran Karyawan	2.2.1 Tingkat kejujuran karyawan	Ordinal	3,4
	2.3 Inisiatif	2.3.1 Tingkat kreatifitas dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	5,6
	2.4 Kehadiran	2.4.1 Tingkat presensi karyawan	Ordinal	7,8
	2.5 Sikap	2.5.1 Perilaku karyawan	Ordinal	9,10
	2.6 Kerjasama	2.6.1 Tingkat kemampuan karyawan berpartisipasi dengan karyawan lain.	Ordinal	11,12
		2.6.2 Tingkat kemampuan karyawan bekerja sama secara vertikal dan horizontal dalam pekerjaan.	Ordinal	13,14
	2.7 Keandalan	2.7.1 Tingkat keandalan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	15,16
	2.8 Pengetahuan tentang pekerjaan	2.8.1 Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	17,18
	2.9 Tanggung jawab	2.9.1 Tingkat kemampuan karyawan dalam mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.	Ordinal	19,20
2.10 Pemanfaatan waktu kerja	2.10.1 Kecukupan waktu kerja	Ordinal	21,22	

3.5 Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

3.5.1 Sumber Data

Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah karyawan dan atasan PT. Galamedia Bandung Perkasa yang melakukan wawancara maupun mengisi angket.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang subjeknya tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan adalah studi kepustakaan/literatur, baik dari buku, majalah, surat kabar, jurnal, internet maupun hasil-hasil penelitian lainnya.

3.5.2 Teknik dan Alat Pengumpul Data

Menurut Arikunto (2000:134), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Yakni dengan metode wawancara, angket, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan usulan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung dengan meneliti objek yang akan diteliti. Instrumen yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah:

(a). Wawancara (*interview*)

Metode wawancara, yaitu suatu percakapan mendalam dan formal dengan tujuan tertentu. Rivai (2004:175), mengemukakan bahwa wawancara sebagai suatu pertemuan dari individu yang berhadap-hadapan satu sama lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara berbicara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dengan pihak-pihak yang terkait di lingkungan PT. Galamedia Bandung Perkasa.

(b). Kuisisioner atau angket

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh masing-masing responden sebagai sample yang telah dipilih.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

(1) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.

Merumuskan item-item untuk pertanyaan dan alternatif jawabannya.

Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen

yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia dengan membubuhkan *checklist* (✓).

- (2) Menetapkan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

(c). Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan peninjauan langsung ke perusahaan yang bersangkutan dengan harapan bahwa keadaan yang sebenarnya dapat diketahui.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2007:55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil

menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6).

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa dengan jumlah populasi sebanyak satu sedangkan jumlah sumber pengumpulan data adalah 148 orang karyawan, namun karena pengumpulan data hanya bersumber pada karyawan maka 148 orang karyawan dikurangi 7 orang pimpinan sehingga jumlah sumber pengumpulan data yang diambil hanya 141 orang karyawan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Data Karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa

REDAKSI	Jumlah Karyawan (orang)
1 Wartawan	36
2 Sekretaris Redaksi	13
3 Produksi	13
4 Staf Bahasa	5
TATA USAHA	
1 Personalia dan Umum	13
2 Bagian Iklan	17
3 Teknologi Informasi	4
4 Promosi	17
5 Sirkulasi	13
6 Keuangan	17
J U M L A H	148

Sumber: Rekapitulasi Jumlah Karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa Tahun 2006

Jumlah sumber pengumpulan data adalah 148 orang karyawan, namun karena pengumpulan data hanya bersumber pada karyawan maka 148 orang

karyawan dikurangi 7 orang pimpinan sehingga jumlah sumber pengumpulan data yang diambil hanya 141 orang karyawan.

3.6.2 Sampel

Penelitian yang dilakukan dengan populasi banyak menyulitkan seperti keterbatasan dana dan waktu, sehingga untuk menghindarkan adanya kesulitan, maka diambil sampel penelitian dari populasi. Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2007:56) adalah:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Suharsimi Arikunto (2000:124) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi sebagai subjek penelitiannya.

Saifuddin Azwar (2007:79) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan di PT. Galamedia Bandung Perkasa.

Dengan jumlah populasi yang besar, dalam suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu penelitian ini akan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan.

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan digunakan rumus dari Rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir.
(e = 0.1)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{141}{1 + 141 \times 0.1^2}$$

$$n = 58.51 \approx 60$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel yang diteliti adalah sebanyak 60 orang karyawan.

3.6.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2007:56), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi.

Untuk memperoleh jumlah sampel sebanyak 60 orang responden yang ada pada PT. Galamedia Bandung Perkasa maka peneliti melakukan penarikan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2007:57), teknik ini dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam menentukan jumlah sampel pada masing-masing departemen digunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} N_0$$

Keterangan:

n_i = Banyaknya sample masing-masing unit

n_0 = Banyaknya sample yang diambil dari seluruh unit

N_i = Banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N_i$ = Jumlah populasi seluruh unit

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung besarnya sampel dari masing-masing bagian, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penyebaran Sampel

Bagian	Unit	Populasi (orang)	Sampel	Jumlah Sampel (orang)
REDAKSI	Wartawan	36	36/148 x 60	15
	Sekretaris Redaksi	13	13/148 x 60	5
	Produksi	13	13/148 x 60	5
	Staf Bahasa	5	5/148 x 60	2
TATA	Personalia dan Umum	13	13/148 x 60	5
USAHA	Bagian Iklan	17	17/148 x 60	7
	Teknologi Informasi	4	4/148 x 60	2
	Promosi	17	17/148 x 60	7
	Sirkulasi	13	13/148 x 60	5
	Keuangan	17	17/148 x 60	7
JUMLAH		148		60

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:144),

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, yakni:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- X = Skor item
- Y = Skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan taraf r pada taraf nyata yaitu 5%. Kriteria kelayakannya adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2006:83),

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu.

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Dengan memperoleh nilai r dari uji validitas (menunjukkan hasil indeks korelasi), maka akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik dengan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Masukan data kedalam tabel cari total skor dari tiap item dan jumlah kuadrat.
- 2). Dengan data tersebut cari varians tiap-tiap item terlebih dahulu, baru dijumlahkan.

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{n} \right]}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:166})$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

ΣX = Jumlah skor item

ΣX^2 = Jumlah skor item dikuadratkan

n = Jumlah responden

3). Setelah diketahui jumlah varians semua item dan varians totalnya masukkan ke rumus *alpha*.

4). Dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{11} sebenarnya baru diketahui tinggi rendahnya koefisien tersebut. Lebih sempurnanya perhitungan reabilitas sampai pada kesimpulan dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*.

Jika, $r_{11} > r_{tab}$ → *reliable*

Jika, $r_{11} < r_{tab}$ → tidak *reliable*

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul, dimulailah langkah pengolahan data dan menafsirkan data hasil pengolahan tersebut, sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel X (*Pengawasan*) berpengaruh positif terhadap variabel Y (*kinerja karyawan*).

Adapun prosedur yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
2. Analisis data. Menentukan kedudukan variabel Pengawasan (X) dan variabel Kinerja Karyawan (Y) yang divisualisasikan dalam bentuk “skor ideal” dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung skor total terendah dan skor tertinggi dari bobot instrumen sebagai berikut:

$$\text{Skor terendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

Keterangan: SR = skor terendah

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir pertanyaan

JR = jumlah responden

- b. Menghitung rentang dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah kemudian hasilnya dibagi lima.
 - c. Menentukan ukuran sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.
 - d. Membuat parameter untuk kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

	SR	R	S	T	ST
a	b	c	d	e	

(Sugiyono, 2001: 66)

- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran variabel Pengawasan (X) dan variabel Kinerja Karyawan (Y).

3.8.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah pengawasan sebagai variabel bebas (X) serta kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y). Uji statistik yang digunakan adalah melalui analisis regresi linier sederhana untuk kedua variabel tersebut. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan terhadap kinerja karyawan. Hipotesis tersebut diperlihatkan pada Gambar 3.6 berikut.



Gambar 3.1
Model Regresi

Keterangan :

- X = Pengawasan $H_{1,1}$ = Hipotesis X terhadap Y
- Y = Kinerja Karyawan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji keberartian koefisien arah regresi secara simultan dengan menggunakan uji F. Secara statistik, pengujian hipotesis keberartian arah regresi adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, Koefisien arah regresi tidak berarti

Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan terhadap kinerja karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa.

$H_1 : \rho > 0$, Koefisien arah regresi berarti

Artinya terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan terhadap kinerja karyawan PT. Galamedia Bandung Perkasa.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Untuk menguji signifikansi antara variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependen* (Y) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus *distribusi student* ($t_{student}$) sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2001:62)

Dimana:

t = distribusi *student*

r = koefisien *korelasi product moment*

n = banyaknya data

Untuk menentukan kriteria pengambilan hasil keputusan hipotesis pengaruh yang diajukan, terlebih dahulu perlu dicari nilai dari t_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai dari t_{tabel} , dengan toleransi kesalahan sebesar 0,05.

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengawasan terhadap kinerja karyawan.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pengawasan terhadap kinerja karyawan.

Setelah dilakukan uji hipotesis, dipandang perlu untuk mengkaji lebih jauh berkenaan dengan kendala atau hambatan yang dijumpai pada setiap variabel. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis mengambil data angket dengan fokus pada bulir jawaban yang nilainya rendah.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan sekaligus memberikan saran atau masukan bagi pihak perusahaan, untuk perbaikan di masa yang akan datang.

3.8.3 Uji Regresi

Dalam penelitian ini digunakan uji regresi karena dua variabel yang akan diteliti memiliki hubungan fungsional dan kausal. Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad \text{Sugiyono (2004:244)}$$

Dimana:

- \hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi
 a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)
 b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan
 X = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari koefisien regresi a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sugiyono (2004:245)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y, digunakan koefisien determinasi (KD). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2004:216), “koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independent dengan asumsi $0 \leq R^2 \leq 1$ ”. Adapun untuk mengetahui besarnya prosentase koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2003:253)

Untuk melihat kuat atau lemahnya pengaruh, skala ordinal dirubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan rumus yang telah ditentukan kemudian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Klasifikasi Pengujian Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2004:216)

